

## Membuat Karya Tulis

Suatu hal yang sangat menggembirakan dan bahkan membanggakan, akhir-akhir ini terjadi di UIN Malang, fenomena munculnya penerbitan buku-buku yang ditulis oleh para dosen. Dalam waktu setengah tahun saja, dari Januari sampai Juni 2008 tidak kurang dari 50 judul buku telah terbit. Buku itu diterbitkan sendiri oleh UIN Malang Press, dan bahkan lebih menggembirakan lagi, lembaga penerbitan ini juga sudah masuk sebagai anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).

Kegiatan menulis buku bagi dosen sebenarnya adalah sebagai suatu keniscayaan. Sebab, kegiatan mereka sehari-hari tidak pernah lepas dari keberadaan buku. Mereka tidak akan mungkin memberi kuliah tanpa ada buku pegangan. Bisa saja seorang dosen tatkala memberi kuliah, selain berpegang pada tulisannya sendiri juga mengacu pada buku-buku literatur tulisan orang lain. Memang itu seharusnya, agar isi kuliahnya memiliki cakupan dan perspektif yang luas. Akan tetapi, setidaknya-tidaknya agar dosen yang bersangkutan dikenal memiliki otoritas ilmu yang memadai, seharusnya ia menggunakan lebih banyak buku yang ditulisnya sendiri. Jika seorang dosen belum memiliki buku yang ditulisnya sendiri, maka tatkala memberi kuliah di depan kelas, ia baru sebatas bisa mengatakan kepada mahasiswanya : “menurut kata orang”, dan belum berani mengatakan “menurut pendapat atau temuan saya”.

Sementara, bolehlah sebagai seorang dosen baru, yang karena belum memiliki pengalaman, masih menggunakan buku-buku yang ditulis oleh seniornya, tetapi tidak demikian seharusnya bagi dosen yang sudah senior. Mereka harus memiliki buku karangan sendiri, baik berupa buku teks atau hasil penelitian.

Pekerjaan tulis menulis sesungguhnya bukanlah hal yang sulit, apalagi bagi seorang dosen. Tugas dosen sehari-hari selalu saja terkait dengan tulis menulis. Sebelum memberi kuliah, mestinya mereka harus menulis bahan-bahan yang akan diberikan kepada mahasiswanya. Demikian pula kegiatan penelitian yang harus dilakukan, harus diakhiri dengan membuat laporan, yang harus dirupakan dalam bentuk tulisan. Selain itu, tidak terkecuali tugas pokok lainnya yaitu kegiatan pengabdian pada masyarakat, juga laporannya harus ditulis. Oleh karena itu memperhatikan jenis tugas-tugas dosen seperti ini, rasanya tidak mungkin jika dosen tidak memiliki karya tulis. Belum lagi, kenaikan jabatan akademik bagi setiap dosen, selalu dipersyaratkan adanya buku-buku karya ilmiah, hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah ditunaikan. Maka, terasa ganjil jika terdapat seorang dosen yang telah memiliki jabatan akademik tinggi, tetapi belum memiliki karya ilmiah. Hal yang layak dipertanyakan dan harus dijawab oleh yang bersangkutan ialah darimana ia mendapatkan jabatan akademik itu sementara ia tidak memiliki karya-karya ilmiah yang cukup.

Jika kita perhatikan besarnya jumlah perguruan tinggi di tanah air ini, dikaitkan dengan jumlah buku-buku yang terbit dan beredar di pasaran, ternyata masih tergambar seperti langit dan bumi. Artinya masih terjadi kesenjangan yang sedemikian jauh. Besarnya jumlah perguruan tinggi belum diikuti oleh sbesarnya jumlah buku-buku yang terbit hasil karya para dosen perguruan tinggi yang bersangkutan. Saya pernah mendapatkan informasi dari seorang yang memiliki jabatan di sebuah departemen yang bertanggung jawab soal penerbitan, bahwa ada sebuah perguruan tinggi besar dan temama, memiliki tidak kurang dari 1500 dosen tetap, tetapi ternyata pada setiap tahunnya hanya berhasil menerbitkan buku rata-rata antara 4 sampai 5 judul. Informasi itu terasa aneh, sehingga mengundang keinginan untuk membuktikannya. Caranya mudah, yaitu pergi ke beberapa toko buku. Kita perhatikan berapa

buku yang ditulis oleh orang-orang yang sehari-hari bekerja di perguruan tinggi sebagai dosen. Saya yakin, akan terbukti bahwa memang produktivitas buku dari kalangan dosen masih sangat terbatas, kecuali beberapa perguruan tinggi tertentu saja yang sudah memiliki tradisi menulis di kalangan para dosennya.

Memperhatikan kenyataan, masih rendahnya produktivitas karya tulis di lingkungan perguruan tinggi, saya pernah berseloroh dalam suatu kesempatan berdiskusi dengan teman terkait dengan fenomena itu, dengan mengatakan bahwa di Indonesia ini, jika membandingkan antara besarnya jumlah perguruan tinggi dengan banyaknya buku yang terbit pada setiap tahunnya, bagaikan terlalu banyak pohon tetapi minus buah. Perguruan tinggi semestinya seperti pohon yang tumbuh subur dan rindang sehingga setiap musim menghasilkan buah yang banyak. Perumpamaan itu ternyata tidak tepat. Sebab, sedemikian banyak perguruan tinggi sebagai pohonnya, akan tetapi buahnya, yakni berupa karya-karya ilmiah atau hasil penelitian masih minim. Ini berarti, pohon yang sedemikian banyak itu, masih perlu dipertanyakan jenis dan kualitasnya. Yaitu, kenapa pohon yang banyak itu tidak menghasilkan buah. Gambaran perguruan tinggi seperti ini, tentu memiliki sesuatu yang salah. Misalnya, jangan-jangan belum disadari bahwa tugas perguruan tinggi bukan saja mengantarkan mahasiswa menjadi sarjana, melainkan dalam proses itu harus ada kegiatan pengembangan pemikiran, kajian mendalam dan penelitian. Hasilnya kemudian dirupakan dalam bentuk karya ilmiah yang diterbitkan dalam bentuk buku. Oleh karena itu jika perguruan tinggi tidak menerbitkan buku-buku hasil karya dosennya bisa disebut sebagai perguruan tinggi yang belum secara maksimal melakukan tugas pokoknya yang strategis, sehingga perumpamaan menjadi bagaikan pohon kurang buah sebagai hal yang tepat.

Memahami hal ini, maka munculnya berbagai tulisan dalam bentuk buku di kampus UIN Malang, harus diapresiasi dan disambut gembira oleh semua pihak, agar lembaga pendidikan tinggi Islam ini menjadi bagaikan pohon yang kaya buah. Pohon itu tumbuh subur dan rindang, indah dipandang dan membahagiakan banyak orang karena buahnya berhasil dirasakan oleh kalangan luas. Buah yang dimaksudkan itu adalah buku-buku dan hasil penelitian tersebut. Jika kampus ini tidak berhasil mengembangkan karya ilmiah, berupa buku dan hasil penelitian, maka sama halnya dengan pohon rindang yang tidak berbuah. Sehingga keberadaannya hanya sebatas sebagai tempat teduh bagi orang-orang yang terkena panas matahari. Oleh karena itu, kita bersyukur dan gembira atas prestasi itu. Para penulis buku, baik buku teks maupun hasil penelitian inilah sesungguhnya yang telah memberikan sumbangan nyata bagi keindahan wajah kampus Islam, UIN Malang ini. Allohu a'lam.